

Efektivitas Metode Pembelajaran Klinik *Meet The Expert (Mte)* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Proses Asuhan Keperawatan

Nova Ari Pangesti¹, Maulina Nugraheni² Sarifatun Naila³
¹ Dosen Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo
² Perawat RSUD Prembun, Kebumen
³ Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo

Correspondence author: Telepon: Purworejo, (0275) 3140576
E-mail : nopheexcellent@gmail.com

DOI: DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.642>

Abstrak

Latar Belakang : Metode pembelajaran klinik keperawatan merupakan suatu metode untuk menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik individu peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran dalam ilmu keperawatan. Fenomena dalam penerapan metode pembelajaran klinik yang sering ditemui adalah mahasiswa sering kali tidak bisa mencapai target kompetensi sesuai yang ditargetkan dari standar pendidikan keperawatan

Tujuan: untuk menganalisis metode pembelajaran klinik *meet the expert (MTE)* dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang proses asuhan keperawatan.

Metode: Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan pendekatan *one group pretest post test design*. Sampel sejumlah 15 mahasiswa semester 2 yang menjalani praktik klinik stase KDM.

Hasil: Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pembelajaran klinik MTE mayoritas kurang sebanyak 15 responden (100%) dan setelah diberikan pembelajaran klinik *MTE* mayoritas cukup sebanyak 7 responden (46.7%).

Simpulan: Pembelajaran klinik *MTE* efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang proses asuhan keperawatan di RSUD Prembun dengan nilai $Z : -3.315$ dan $p \text{ value } 0,001 (p < 0,005)$ artinya signifikan.

Kata Kunci: Metode pembelajaran klinik, *Meet the expert*, Pengetahuan, Asuhan Keperawatan

Abstract

Background: *The nursing clinical learning method is a method for implementing a way of educating in accordance with the goals and characteristics of individual learners based on the conceptual framework of learning in nursing science. The phenomenon in the application of clinical learning methods that is often encountered is that students often cannot reach the target competency as targeted by nursing education standards.*

Objective: *To analyze the meet the expert clinical learning method (MTE) in increasing student knowledge about the nursing care process.*

Method: *This type of research is a Quasi Experimental with one group pretest post test design approach. A sample of 15 second semester students undergoing KDM stage clinical practice.*

Results: *The majority of the knowledge level before being given MTE clinical learning was less than 15 respondents (100%) and after being given MTE clinical learning the majority was sufficient as many as 7 respondents (46.7%).*

Conclusion: *MTE clinical learning is effective in increasing students' knowledge about the nursing care process at Prembun Hospital with a Z value: -3.315 and p value 0.001 ($p < 0.005$) which means significant.*

Keywords: *Clinical learning methods, Meet the experts, Knowledge, Nursing Care*

Pendahuluan

Proses pembelajaran pada pendidikan klinis merupakan komponen yang sangat penting dalam mempersiapkan tenaga kesehatan menjadi klinisi yang professional (Williams PL, 1994). Proses pembelajaran melalui pengalaman langsung atau praktek memberikan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih memuaskan bagi peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran di ruang kelas (Lambert, 2005).

Proses pembelajaran klinik berfungsi untuk meningkatkan pelayanan keperawatan professional. Hal ini memungkinkan

terjadinya transformasi perilaku peserta didik dari mahasiswa keperawatan menjadi perawat professional. Proses pembelajaran klinik harus dilaksanakan dengan baik di pusat pelayanan keperawatan (*nursing center*) sebagai pusat pelayanan kesehatan. Proses pembelajaran klinik ini harus mendukung proses profesionalisasi keperawatan, membina asuhan keperawatan profesional, membina sistem pendidikan tinggi keperawatan, membina kehidupan profesi keperawatan, dan memberi konsultasi keperawatan professional (Roymond H, 2008).

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menghantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran ini merupakan metode dalam bentuk teori, praktik, maupun dalam tatanan nyata praktik di klinik (Nursalam, 2008).

Metode pembelajaran klinik keperawatan merupakan suatu metode untuk mendidik yang memungkinkan pembimbing klinik memilih dan menerapkan cara mendidik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik individu peserta didik berdasarkan kerangka konsep pembelajaran dalam ilmu keperawatan. Jenis metode pembelajaran klinik/lapangan meliputi metode pengalaman, metode pemecahan masalah, konferensi/kelompok

diskusi, observasi, *Bedside teaching*, *meet the expert*, *nursing care study*, dan Ronde Keperawatan. Metode pembelajaran klinik ini sangat mempengaruhi hasil pencapaian belajar mahasiswa selama menjalani proses pembelajaran klinik (Roymond H, 2008).

Fenomena dalam penerapan metode pembelajaran klinik yang sering ditemui adalah mahasiswa sering kali tidak bisa mencapai target kompetensi sesuai yang ditargetkan dari standar pendidikan keperawatan (Wijaya A. 2012). Mahasiswa kurang mendapat bimbingan maksimal melalui *bedside teaching* atau ronde keperawatan misalnya tentang pemeriksaan fisik, anamnesa, perawatan luka dan sebagainya. Permasalahan lain adalah mengenai evaluasi terhadap laporan asuhan keperawatan mahasiswa. Beberapa pembimbing cenderung mengevaluasi secara formalitas, tidak mengecek secara langsung tentang kebenaran tindakan keperawatan yang dilakukan mahasiswa terhadap pasien. Selain itu dalam melakukan responsi pembimbing cenderung tidak menilai penguasaan teori dan

keterampilan mahasiswa dalam bertindak melainkan hanya mengevaluasi tentang pengetahuan mahasiswa saja (Wijaya A. 2012).

Masalah lain adalah mengenai kualifikasi pendidikan seorang pembimbing klinik yang seharusnya S1 Keperawatan, namun pada kenyataannya masih ditemukan pembimbing klinik dengan pendidikan Diploma III (DIII) keperawatan bahkan lulusan non keperawatan (Syafaruddin, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data praktik klinik keperawatan di RSUD Prembun sudah berjalan di tahun kedua. RSUD Prembun menerima mahasiswa praktik baik dari Akper Pemkab Purworejo sendiri maupun dari institusi lainnya. Pada bulan Juli 2020 mahasiswa Akper Pemkab Purworejo yang praktik klinik di RSUD Prembun berjumlah 47 mahasiswa yang terdiri dari 8 mahasiswa stase Gadar dan Kritis, 15 mahasiswa stase keperawatan dasar manusia dan 24 mahasiswa stase keperawatan medical bedah II. Mahasiswa stase KDM ini merupakan

pengalaman pertama kali mereka terjun ke lapangan. Mereka masih meraba-raba dan juga proses menyesuaikan diri dengan kondisi klinik, serta baru pertama kali membuat asuhan keperawatan yang real dengan kondisi pasien di Rumah Sakit.

Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang baik terkait proses asuhan keperawatan baik menggunakan SDKI, SIKI maupun Nanda NIC NOC agar mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan klien sesuai dengan standar atau SOP yang telah ditentukan. Dalam rangka meningkat sumber daya mahasiswa dan capaian pembelajaran maka dari itu Akper Pemkab Purworejo merasa perlu untuk memberikan program *meet the expert* atau kuliah langsung dengan para pakar di RS baik dengan *Clinical Instruktur* ataupun expert lain yang telah ditunjuk oleh RS. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Pembelajaran Klinik *Meet The Expert (MTE)* dalam meningkatkan

Pengetahuan Mahasiswa tentang Proses Asuhan Keperawatan”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey Analitik. Rancangan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan pendekatan *one group pretest post test design*. Subjek penelitian yaitu mahasiswa stase KDM yang praktik di RSUD Prembun sebanyak 15 mahasiswa. Penelitian ini bertempat di RSUD Prembun, Kabupaten Kebumen pada bulan Juli 2020. Instrumen yang digunakan adalah soal *multiple choice question* sejumlah 20 pertanyaan dan lembar kuesioner.

Hasil

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* di RSUD Prembun (N = 15)

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	18 tahun	3	20.0
2.	19 tahun	8	53.3
3.	20 tahun	2	13.3
4.	21 tahun	1	6.7
5.	24 tahun	1	6.7
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 1 bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun yaitu 8 responden (53.3%), dan responden yang berusia 21 tahun dan 24 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (6.7%)

b. Tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan *meet the expert* tentang proses asuhan keperawatan

Tabel 2 Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang proses asuhan keperawatan sebelum diberikan *meet the expert* di RSUD Prembun (N = 15)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	15	100.0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan seluruh (100%) pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan *meet the expert* tentang proses asuhan keperawatan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden.

c. Tingkat pengetahuan mahasiswa setelah diberikan *meet the expert* tentang proses asuhan keperawatan

Tabel 3 Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang proses asuhan keperawatan setelah diberikan *meet the expert* di RSUD Prembun (N = 15)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	13.3
Cukup	7	46.7
Kurang	6	40.0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebelum diberikan *meet the expert* tentang proses asuhan keperawatan dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 7 responden (46.7%), dan terendah adalah tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kategori baik sebanyak 2 responden (13.3%).

Pembahasan

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun yaitu 8 responden (53.3%), dan responden yang berusia 21 tahun dan 24 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (6.7%).

Mahasiswa Akper Pemkab Purworejo yang menjalani praktek di RSUD Prembun adalah mahasiswa semester II Prodi Diploma III Keperawatan.

Di Indonesia, rata-rata mahasiswa jenjang strata 1 atau diploma 3 adalah mereka yang berusia 18-24 tahun, sedangkan di Australia dapat dikatakan bahwa usia mahasiswa strata 1 cukup beragam meskipun mayoritas tetap berada di kelompok usia yang sama seperti yang ada di Indonesia. Pada rentang usia ini, mahasiswa umumnya ada di tahap perkembangan dewasa awal. Masa dewasa awal adalah masa transisi dari masa remaja menuju masa dewasa, yang terjadi pada usia akhir remaja hingga 20-an tahun dan baru berakhir kira-kira di usia 30 tahun (Santrock, 2002).

Masa dewasa awal ditandai dengan berbagai ciri khas seperti pencapaian kemandirian personal dan ekonomi, pengembangan karir, dan bagi sebagian orang juga menjadi masa pemilihan pasangan hidup (Santrock,

2002). Kemandirian personal yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk mengambil keputusan bagi diri sendiri dan luasnya kematangan masa untuk mulai memilih hingga mengembangkan karir yang diminati. Dalam hal ini mahasiswa keperawatan berarti mereka sudah memilih profesi keperawatan sebagai masa depan dan karier mereka selanjutnya. Disinilah pentingnya peran pengajar serta *CI Clinical Instruktur* dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang perawat yang professional.

Menurut Peraturan Menteri Ristek & Dikti Nomor 44 Tahun 2015 untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan program, mahasiswa menempuh beban belajar maksimal dalam masa studi untuk Sarjana 7 tahun dan Diploma III 5 tahun. Dalam penelitian ini mahasiswa Diploma III Akper Pemkab Purworejo dituntut untuk lulus tepat waktu yaitu masa studi 3 tahun. Mahasiswa DIII Keperawatan

lebih diutamakan peningkatan skill dan juga knowledge sehingga mahasiswa dapat mencapai kompetesinya sesuai target yang telah ditentukan.

2. Tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan *meet the expert* tentang proses asuhan keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan seluruh (100%) pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan *meet the expert* tentang proses asuhan keperawatan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 15 responden. Hal ini disebabkan mahasiswa belum memperoleh informasi terkait tentang proses asuhan keperawatan dari ahlinya atau seorang pakar. Oleh karena itu belum ada transfer knowledge sehingga pengetahuan mahasiswa tentang proses keperawatan dengan menggunakan SLI, SDKI dan SIKI masih sangat minim.

3. Tingkat pengetahuan mahasiswa setelah diberikan *meet the expert* tentang proses asuhan keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan *meet the expert* tentang proses asuhan keperawatan dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 7 responden (46.7%), dan terendah adalah tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kategori baik sebanyak 2 responden (13.3%). Hal ini disebabkan karena mahasiswa sudah diberikan materi oleh expert selama 1,5 jam dimana perawat menjadi expert dengan kualifikasi masa kerja yang lebih dari 5 tahun sehingga sudah melakukan asuhan keperawatan dengan baik dan sesuai standar.

Sesuai dengan pendapat Dorothy & Marilyn. (2002) *Meet the Expert* yaitu pertemuan dengan ahli untuk masing-masing kompetensi, dengan tujuan mempersiapkan untuk di lapangan kerja. Dari narasumber tersebut mahasiswa dapat mendengarkan berbagai cerita dan

pengalaman berharga yang secara nyata pernah dialami para narasumber. Dari pengalaman sang pakar mahasiswa dapat belajar bagaimana cara mengatasi berbagai masalah yang akan dihadapi.

Dalam penelitian ini topik yang diangkat adalah proses asuhan keperawatan dimana expert menyampaikan materi terkait Efektivitas metode pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang proses asuhan keperawatan di RSUD Prembun

4. Efektivitas metode pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang proses asuhan keperawatan di RSUD Prembun

Berdasarkan tabel dapat dilihat tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan metode pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* seluruh mahasiswa memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (100%) dan setelah diberikan metode pembelajaran

klirik *Meet The Expert (MTE)* sebagian besar tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kategori cukup sebanyak 7 responden (46.7%).

Setelah melalui uji nonparametrik (Wilcoxon) mendapatkan nilai $p = 0.001$ ($p \text{ value} < 0,05$), hal ini menunjukkan adanya pengaruh p metode pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa dan nilai Z score $-3.315 > Z \text{ score table}$ dimana Z table dengan tingkat alpha 0,05 adalah -0,4750 yang berarti yang berarti metode pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang proses asuhan keperawatan di RSUD Prembun.

Dengan adanya kuliah pakar maka telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya tentang proses asuhan keperawatan yang diterapkan di lahan dan di Rumah Sakit. Materi yang diajarkan kepada mahasiswa DIII Keperawatan Stase KDM yaitu terkait dengan tahapan proses

keperawatan yang terdiri dari Assesment, Implementation, Diagnosis, Evaluasi, dan Planing, Langkah yang penting dalam membuat perencanaan keperawatan, Prinsip dalam membuat sebuah perencanaan, Langkah membuat implementasi yang baik, dan Penilain yang tepat saat evaluasi keperawatan.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* dan setelah setelah diberikan pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* dari kategori kurang menjadi cukup. Pembelajaran klinik *Meet The Expert (MTE)* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang proses asuhan keperawatan di RSUD Prembun dengan nilai Z : -3.315 dan p value 0,001 ($p < 0,005$).

Ucapan Terima Kasih

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akper Pemkab Purworejo dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam penyelesaian publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Abd. *Wahid* dan Imam, *Suprpto*. 2012. *Dokumentasi perawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ali, Z. 2009. *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan*. EGC.
- Bloom, (1956) Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Dermawan*, D. 2012. *Proses Keperawatan Penerapan Konsep & Kerangka. Kerja* (1st ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hardisman. 2019. *Model-Model Bimbingan Pada Pendidikan Klinik Dan Relevansinya Pada Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan Di Indonesia*. Universitas Andalas.
- Lambert V, Glacken M. 2005. *Clinical education facilitators: a literature review*. *Journal of Clinical Nursing*; 14: 664-673.
- Manurung, S. 2011. *Keperawatan Profesional*. Jakarta : Trans Info Media.
- McAllister L, Lincoln M, McLeod S, Maloney D. 1997. *Facilitating Learning in Clinical Settings*. Cheltenham: Stanley Thornes,
- Muhlisin*, A & Suprpto. 2011. *Dokumentasi Keperawatan*. Yogyakarta : Gosyen.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam dan Ferry Efendi. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2015. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Roymond H. Simamora. 2008. *Buku Ajar Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: EGC
- Santrock, J. W. 2002. *A Topical Approach to Life-Span Development International Edition*. New York: McGraw-Hill Inc.

Setiadi. 2007. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu;

Syafaruddin. 2012. Telaah Praktek Klinik Keperawatan mahasiswa Akademi keperawatan Depkes Palembang di Rumah sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Jakarta: Universita.

Sumijatun. 2010. Konsep Dasar Menuju Keperawatan Profesional. Jakarta: Trans Info Media.

Wijaya A. 2012. Solusi Tata Kelola Praktik Klinik di Rumah Sakit. Medianers

Williams PL, Webb C. 1994. Clinical supervision skills: a Delphi and critical incident technique study. *Medical Teacher*; 16: 139-55.